

*Mitos Asal-usul Nama-nama Desa di Kecamatan Candipuro
Kabupaten Lumajang dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi
Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*

*(The Mythical Origin Names of Villages in Candipuro Lumajang Sub-district
and Their Usage as an Alternative Learning Material
at Senior High School Level in Indonesian)*

Siti Kholifah, Sukatman, Mujiman Rus Andianto.

Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail : zhikhalifah@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mitos asal-usul nama-nama desa di Kecamatan Candipuro. Mitos asal-usul nama desa tersebut hanya diketahui oleh para tetua saja. Hal ini menimbulkan kekhawatiran mitos asal-usul nama-nama desa di Kecamatan Candipuro akan hilang. Oleh karena itu, perlu dilakukan penggalian kembali mitos asal-usul nama desanya. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif etnografi. Sasaran penelitiannya adalah masyarakat di Kecamatan Candipuro. Data diambil dari cerita mitos asal-usul nama sepuluh desa di Kecamatan Candipuro, informasi tentang nilai dan fungsi, pandangan masyarakat, serta KD 3.1 dan 4.1 mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA. Sumber data berupa semua hasil observasi, situs bersejarah, hasil wawancara, dan dokumentasi. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode penentuan sampel menggunakan sampel teoritis, saksi kunci, dan bola salju. Data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian penelitian menggunakan alat bantu. Alat bantu tersebut berupa telepon selular merk Nokia tipe RM-827 dan Samsung Galaxy V serta alat tulis. Selanjutnya, prosedur penelitian dilakukan secara berurutan dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mitos asal-usul nama-nama desa di Kecamatan Candipuro terdiri dari beberapa versi. Mitos asal-usul nama desanya disimbolkan dengan benda, bahasa, dan orang atau makam. Sistem penamaan diambil dari tempat asal, peristiwa, nama penemu, dan pemendekan. Mitos asal-usul nama desa mengandung nilai budaya dan memiliki fungsi. Masyarakat memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menanggapi mitos asal-usul. Mitos dapat dimanfaatkan sebagai alternatif materi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Kata Kunci: mitos asal-usul nama desa, nilai, fungsi, pandangan, alternatif materi pembelajaran.

Abstract

This study attempts to described the mythical origin names of villages in Candipuro sub-district. The mythical origin names of villages is only known by the elders of the city. This raised fears the mythical origin names of villages in Candipuro sub-district will be lost. Hence, there needs to be an excavation back the mythical origin names of their villages. The design of research used the qualitative study with a kind of ethnography qualitative study. The target of his research is community in Candipuro sub-district. Data taken from mythical tales the origin name of ten villages in Candipuro sub-district, information about the value and the functions, views communities, and KD 3.1 and 4.1 the subject of Indonesian at senior high school level. All of the observation of data sources, historic site, the interviews, and documentation. A method of the determination is theoretical sampling, key witness sampling, and snow ball sampling. Techniques data collection used a technique observation, interview, and documentation. Data was analyzed by the reduction of engineering data, presentation of data, and a conclusion or verification . The researchers as the main instrument in this research using the tools . The tools of the type of cell phone nokia rm-827 and samsung galaxy v and stationery. The next, the procedure of research is done in a row of the preparatory stage, the implementation stage, and the stage of the resolution . The result showed that the mythical origin names of villages in Candipuro subdistrict consisting of some versions. The mythical origin names of the villages, symbolized by an object language, and the grave. A system of naming taken out of the origin, events, the name of the inventor, and shortening. The mythical origin names of villages containing cultural values and having the function. People have different views in response to the origin myth. The myth can be used as an alternative learning material at senior high school level in Indonesian.

Keywords: the mythical origin names of villages, value, function, view, alternative material learning

Pendahuluan

Kecamatan Candipuro merupakan salah satu kecamatan di wilayah Kabupaten Lumajang yang terdiri dari sepuluh desa. Desa-desanya yaitu, Desa Candipuro, Sumbermujur, Penanggal, Kloposawit, Tumpeng, Sumberwuluh, Sumberrejo, Jugosari, Jarit, dan Tambahrejo. Setiap desa memiliki mitos asal-usul masing-masing yang dipercaya oleh masyarakat. Desa-desanya di Kecamatan Candipuro memiliki beberapa situs bersejarah, antara lain Candi Gedung Putri dan Gua Maling Aguno. Tempat tersebut dipercaya berkaitan dengan mitos asal-usul nama desa yang ada di Kecamatan Candipuro. Mitos asal-usul nama desanya bervariasi dan memiliki beberapa versi. Masyarakat memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menanggapi mitos. Mitos memberikan gambaran tentang eksistensi manusia pada masa lalu, mengandung nilai-nilai, dan fungsi. Desa Candipuro sendiri merupakan desa yang menunjukkan gambaran titik awal masa peradaban Lamajang Kuno yang ditandai dengan adanya bangunan Candi Gedung Putri. Oleh karena itu, mitos asal-usul nama-nama desa di Kecamatan Candipuro menarik untuk diteliti. Salah satunya, mitos asal-usul tentang nama Desa Candipuro.

Mitos asal-usul nama desa di Kecamatan Candipuro hanya diketahui oleh para tetua saja. Mitos asal-usul nama desa dianggap sebagai kisah masa lalu yang kuno dan tidak benar. Anggapan tersebut muncul karena sudah terlalu lama mitos asal-usul nama desa tidak dibicarakan ataupun diperdengarkan. Hal ini menimbulkan kekhawatiran bahwa mitos asal-usul nama-nama desa terutama di Kecamatan Candipuro akan hilang. Mitos asal-usul nama desa perlu untuk tetap dilestarikan sebagai sarana dalam menyampaikan nilai luhur bangsa serta nilai-nilai kearifan lokal. Oleh karena itu, perlu dilakukan penggalian kembali mitos asal-usul nama desa di Kecamatan Candipuro.

Dengan pertimbangan di atas, kegiatan tersebut mendesak untuk dilakukan agar situs yang terkait dan mitos asal-usulnya tetap terjaga. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul "***Mitos Asal-Usul Nama-nama Desa di Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA***", yang berfokus pada mitos asal-usul nama-nama sepuluh desa yang ada di Kecamatan Candipuro.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka rumusan masalahnya sebagai berikut, (1) bagaimanakah mitos asal-usul nama-nama desa di Kecamatan Candipuro, (2) bagaimanakah nilai budaya yang terdapat dalam mitos asal-usul nama-nama desa di Kecamatan Candipuro, (3) bagaimanakah fungsi mitos asal-usul nama-nama desa di Kecamatan Candipuro, (4) bagaimanakah pandangan masyarakat tentang mitos asal-usul nama-nama desa di Kecamatan Candipuro, dan (5) bagaimanakah pemanfaatan mitos asal-usul nama-nama desa di Kecamatan Candipuro sebagai alternatif materi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kelima rumusan masalah tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif etnografi. Menurut Hikmat (2011:37) metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati. Kemudian, menurut Endraswara (2006:50) penelitian etnografi adalah kegiatan pengumpulan bahan keterangan atau data yang dilakukan secara sistematis mengenai cara hidup serta berbagai aktivitas sosial dan berbagai benda kebudayaan dari suatu masyarakat. Oleh karena itu, sesuai dengan masalah penelitian untuk mendeskripsikan mitos asal-usul nama desa di Kecamatan Candipuro.

Sasaran penelitiannya adalah masyarakat di Kecamatan Candipuro. Data diambil dari cerita mitos asal-usul nama sepuluh desa di Kecamatan Candipuro, informasi berkenaan dengan nilai dan fungsi, pandangan masyarakat, serta KD 3.1 dan 4.1 mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA. Sumber data berupa semua hasil observasi, situs bersejarah, hasil wawancara, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data merupakan upaya yang dilakukan peneliti untuk menghimpun data-data yang diperlukan. Ada tiga teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Pertama, teknik observasi. Menurut Hikmat (2011: 73) teknik observasi ilmiah adalah kegiatan mengamati dan mencermati serta melakukan pencatatan data atau informasi yang sesuai dengan konteks penelitian. Peneliti melakukan kegiatan observasi dengan mendatangi dan mengamati objek penelitian. Kegiatan observasi ini menggunakan alat bantu berupa alat tulis untuk mencatat dan telepon selular merk Nokia tipe RM-827 dan Samsung Galaxy V untuk memotret. Kedua, teknik wawancara. Menurut Soehartono (dalam Hikmat, 2011: 80) wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden oleh peneliti/pewawancara dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menyusun instrumen pemandu wawancara. Ketiga, teknik dokumentasi. Menurut Hikmat (2011:83) teknik dokumentasi adalah penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Dalam hal ini, peneliti berusaha untuk mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan dengan masalah penelitian. Dokumen tersebut antara lain, buku yang berjudul *Peradaban Lamajang Kuno, Profil Desa*, dan *Sinopsis Legenda Candi Putri*.

Menurut Sugiono (dalam Hikmat, 1999:57) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Oleh karena itu, metode penentuan sampel diperlukan untuk mempermudah pengumpulan data. Metode yang dipilih adalah sampel teoritis, saksi kunci, dan bola salju. Ketiga sampel tersebut dapat saling melengkapi. Berawal dari sampel teoretis, peneliti akan mengumpulkan data berupa teori-teori yang dapat dijadikan

dasar dalam penelitian. Kemudian, menemui sampel saksi kunci yang mengetahui mitos asal-usul nama desa di Kecamatan Candipuro. Selanjutnya, peneliti memperluas sampel dengan menggunakan sampel bola salju. Hikmat (2011: 65) menyatakan bahwa sampel bola salju atau *snowball sampling* digunakan dalam menentukan sampel yang diawali dengan jumlah sampel yang kecil. Kemudian, meminta sampel tersebut untuk menunjukkan sampel lainnya sampai jumlah sampel terpenuhi.

Data-data yang sudah dikumpulkan, kemudian diolah dan dianalisis. Usman dan Akbar (2009:83) menyatakan bahwa tujuan analisis data ialah untuk mengungkapkan data apa yang masih perlu dicari, hipotesis apa yang perlu diuji, pertanyaan apa yang perlu dijawab, metode apa yang perlu digunakan untuk mendapatkan informasi baru, dan kesalahan apa yang harus segera diperbaiki. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (1992:16) analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data berupa tuturan dari narasumber ditelaah dan diidentifikasi sesuai dengan ciri data yang diinginkan. Kemudian, data tersebut ditransformasikan ke dalam bentuk tulisan yang utuh kemudian disimpulkan atau diverifikasi.

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Menurut Moleong (2001:4) dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Peneliti sebagai instrumen dalam penelitian menggunakan alat bantu. Alat bantu tersebut berupa alat tulis untuk mencatat hasil observasi dan wawancara serta telepon selular merk Nokia tipe RM-827 dan Samsung Galaxy V untuk memotret dan merekam percakapan.

Prosedur penelitian dilakukan secara berurutan dari tahap persiapan, pelaksanaan sampai penyelesaian. Tahap persiapan meliputi, pemilihan dan pengajuan judul penelitian, penyusunan rancangan penelitian, dan pengkajian terhadap bahan pustaka yang relevan. Tahap pelaksanaan meliputi, identifikasi mitos asal-usul nama-nama desa di Kecamatan Candipuro, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Selanjutnya, tahap penyelesaian meliputi, penyusunan laporan penelitian, revisi laporan penelitian, dan pengandaan laporan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Mitos asal-usul nama desa di Kecamatan Candipuro memiliki beberapa versi. Perbedaan tersebut terjadi karena mitos diwariskan secara turun-temurun dari lisan ke lisan. Perbedaan tersebut menunjukkan apa yang dipercaya oleh masyarakat. Pada dasarnya, perbedaan versi memiliki inti yang sama. Misalnya, mitos asal-usul nama Desa Candipuro yang terdiri dari banyak versi yang intinya berasal dari adanya candi. Sistem penamaannya diambil dari tempat asal, peristiwa, pemendekan, dan penemu. Penamaan desa yang diambil dari tempat asal yaitu, nama Desa Sumberwuluh, Sumbermujur, dan Sumberrejo yang

diambil dari adanya adanya mitos tentang mata air. Desa Tambahrejo diambil dari mitos tentang penduduknya yang semakin lama semakin banyak. Desa Candipuro diambil dari mitos tentang adanya candi di tempat tersebut. Desa Tumpeng yang diambil dari mitos tentang adanya ritual tumpengan dan pada versi lain diambil dari mitos tentang adanya batu tumpang di desa tersebut. Nama desa yang diambil dari pemendekan adalah Desa Jugosari yang berasal dari pemendekan *jugo: jujukane sego*. Selanjutnya, nama desa yang diambil dari peristiwa adalah Desa Jarit Kloposawit. Desa Jarit diambil dari peristiwa larinya prajurit sambil menjerit-jerit. Desa Kloposawit diambil dari peristiwa dua daun pohon kelapa yang bersahutan jika tertiuip angin. Mitos asal-usul nama-nama desa di Kecamatan Candipuro disimbolkan dalam bentuk benda, bahasa, hewan, tumbuhan, makanan, orang, gunung, mata air, sesaji, dan makam.

Mitos asal-usul nama-nama desa di Kecamatan Candipuro mengandung nilai budaya tentang (1) nilai pemanfaatan lingkungan, (2) nilai cinta lingkungan, (3) nilai gotong-royong, (4) nilai religius, dan (5) nilai moral.

Fungsi mitos asal-usul nama-nama desa di Kecamatan Candipuro antara lain, (1) menyadarkan manusia bahwa ada kekuatan-kekuatan supranatural, (2) melestarikan cara pemberian nama sebuah desa, (3) penamaan desa sebagai sarana untuk melestarikan kebudayaan tentang sejarah asal-usul daerah, dan (4) nama desa dapat digunakan sebagai sarana pendidikan nilai budaya.

Masyarakat memiliki pandangan yang berbeda tentang mitos asal-usul nama Desa di Kecamatan Candipuro. Ada masyarakat yang percaya, tidak percaya mitos tetapi percaya asal-usulnya, dan ada yang menghargai. Informan yang percaya karena ada bukti yang menunjukkan bahwa mitos asal-usul itu benar. Misalnya, Candi Gedung Putri yang mengilhami nama Desa Candipuro. Mitos diceritakan secara turun-temurun dari orang yang lebih tua. Pada zaman dahulu masyarakat masih kental dengan mitos sehingga penamaan sebuah wilayah diambil dari mitos yang ada. Kemudian, nama tersebut secara konvensional diterima oleh masyarakat. Informan yang tidak percaya menganggap bahwa mitos tidak sesuai dengan ajaran agama. Namun, percaya dengan asal-usul karena setiap wilayah memiliki asal-usul yang melatarbelakangi. Informan yang menghargai mitos asal-usul nama desa memandang bahwa terlepas dari benar atau tidaknya cerita, masyarakat pada zaman dahulu melanggengkan kejadian atau peristiwa melalui mitos.

Mitos asal-usul nama desa dapat digunakan sebagai alternatif materi pembelajaran Bahasa Indonesia jenjang SMA kelas XII. Kompetensi Dasar 3.1 memahami struktur dan kaidah teks cerita sejarah baik melalui lisan maupun tulisan serta 4.1 menginterpretasi makna teks cerita sejarah baik secara lisan maupun tulisan. Bagian dari mitos asal-usul nama desa yang dimanfaatkan sebagai materi pembelajaran adalah mitos asal-usulnya. Kemudian siswa diminta untuk menentukan struktur dan kaidahnya, serta memberikan pendapat tentang makna yang terkandung di dalamnya.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Mitos asal-usul nama-nama desa di Kecamatan Candipuro terdiri dari beberapa versi. Mitosnya disimbolkan dengan benda, bahasa, dan orang atau makam. Sistem penamaan diambil dari tempat asal, peristiwa, nama penemu, dan pemendekan. Mitos asal-usul nama desa mengandung nilai budaya dan memiliki fungsi. Masyarakat memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menanggapi mitos asal-usul. Mitos dapat dimanfaatkan sebagai alternatif materi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya yang sebidang ilmu. Dalam penelitian ini, belum terdapat pembahasan tentang pewarisan mitos asal-usul nama-nama desa di Kecamatan Candipuro, ritual satu suro yang ada di Desa Sumbermujur secara mendetail dan ritual tumpengan di Desa Tumpeng karena terkendala masalah waktu dan makna simbol yang digunakan untuk ritual sehingga penelitian ini bisa dilanjutkan agar diperoleh mitos asal-usul nama desa di Kecamatan Candipuro yang lengkap.

Bagi guru Bahasa Indonesia jenjang SMA kelas XII pada Kurikulum 2013. Guru bisa menggunakan mitos asal-usul nama-nama desa sebagai alternatif materi pembelajaran Bahasa Indonesia. .

Bagi lembaga dinas pariwisata situs-situs bersejarah, sebaiknya lebih menggali potensi wisata yang sudah ada di wilayah Kecamatan Candipuro, menganggarkan biaya, dan mempromosikannya sebagai salah satu tujuan wisata yang menarik untuk dikunjungi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, ibunda Hj. Satupah dan ayahanda H. Sumarto, Kakak-kakakku Ani Setyowati, S.Pd., Anton Winarko, Maulana, dan Usman Zaini. Dr. Sukatman, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II. Dr. Muji, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Penguji I dan Drs. Endang Sri Widayati, M.Pd. selaku Dosen Penguji II. Informan yang telah memberikan informasi tentang mitos asal-usul nama-nama desa di Kecamatan Candipuro. Semua pihak yang telah membantu baik tenaga, waktu maupun pikiran dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Daftar Pustaka

[1] Endraswara, Suwardi. 2006. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

- [2] Hikmat, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian : Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [3] Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI Press)
- [4] Moleong, Lexy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [5] Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara